



Implementation of Character Values Through Physical Education, Sports, and Health Education: A Thematic Analysis Approach Using ATLAS.ti

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Pendekatan Analisis Tematik Menggunakan ATLAS.ti

Samsul Bahri^{1*}, Hari Yulianto¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta

*Correspondence: bahrirontu0@gmail.com

ABSTRACT

Character is the traits or qualities that shape a person's personality, including behaviour, values, and morality, which are reflected in the actions and decisions made in everyday life. The purpose of this study is to determine the implementation of character values in physical education, sports, and health subjects. Qualitative research methods were used to obtain and explore information about the implementation of character education in physical education, sports, and health subjects using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data was analysed using ATLAS. The process involved several stages: project analysis, data processing, familiarisation with the data, coding, solidification and integration of the coding system, categorisation of codes, categorisation of categories, co-occurrence menu, and thematic visualisation. The research results indicate that PJOK teachers and school principals consistently instil good habits in students during the learning process, both before and after lessons begin. This study has implications for the development of PJOK learning that focuses not only on physical and cognitive aspects, but also on character building in students.

Keywords: Character Values; PJOK Learning

ABSTRAK

Karakter adalah sifat atau kualitas yang membentuk kepribadian seseorang, yang mencakup perilaku, nilai, dan moralitas yang tercermin dalam tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pelaksanaan Pendidikan karakter di mata pelajaran PJOK dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dan dilakukan analisis menggunakan aplikasi lunak ATLAS.ti dengan beberapa tahapan yaitu Proyek analisis, mengolah data, mengakrabi data, koding, Solidifikasi & Integrasi Sistem Kode, Kategorisasi Kode, Kategorisasi atas Kategori, Menu Co Occurance dan Visualisasi Tematik. Hasil penelitian menunjukkan guru PJOK dan kepala sekolah, ketika proses pembelajaran PJOK selalu menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik yang di sekolah, kebiasaan sebelum pembelajaran di mulai dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini berimplikasi dalam pengembangan pembelajaran PJOK yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Nilai Karakter; Pembelajaran PJOK

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pengembangan karakter menjadi tujuan utama yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik sehingga mereka mampu menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang tinggi (Judrah et al., 2024; Jannah, 2023; Aningsih et al., 2022; Umar et al., 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter semakin menonjol seiring dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang menuntut pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam karakter. Menurut Apriyano et al. (2022) Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar

dalam mendukung implementasi pendidikan karakter adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek fisik tetapi juga memiliki dimensi sosial, emosional, dan moral yang relevan untuk membentuk karakter siswa (Steć & Kulik, 2021; Dlouhá et al., 2019).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif, kompetitif, dan reflektif. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, kerja sama tim, dan kejujuran (Prasetyo & Praramdana, 2020; Nolte & Roux, 2023). Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran PJOK memberikan peluang bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan, mengelola konflik, dan mempraktikkan empati terhadap sesama. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya menjadi medium untuk meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Kogoya et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan muncul, baik dari sisi guru, kurikulum, maupun lingkungan belajar. Guru sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PJOK (Kamaruddin et al., 2024). Di sisi lain, kurikulum yang padat dan berorientasi pada pencapaian hasil akademik sering kali mengabaikan aspek pembentukan karakter. Kondisi ini diperparah oleh minimnya fasilitas dan dukungan lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan inovatif untuk mengatasi berbagai kendala ini agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penting dilakukan kajian mendalam mengenai strategi implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PJOK guna menghasilkan panduan praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Kajian ini tidak hanya akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan, menggali potensi integrasi pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran PJOK (Nuraini et al., 2024). Diharapkan pendidikan karakter tidak hanya menjadi konsep yang idealistik tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai macam masalah yang begitu kompleks di lapangan tentang karakter peserta didik yang belum optimal di lingkungan sekolah karena pengaruh lingkungan masing-masing, ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK maupun dan kepala sekolah, untuk mengupayakan semaksimal mungkin untuk melaksanakan pendidikan karakter sebelum memulai pembelajaran maupun selesai pembelajaran pendidikan jasmani. Lewat mata pelajaran PJOK diharapkan peserta didik bisa merubah tingkah laku yang sebelumnya memiliki karakter yang masih tidak baik karena pengaruh lingkungan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru Sebagian besar peserta didik tingkah laku bisa dikatakan masih miris sekali ini mulai tidak sopan terhadap guru, membantah perkataan guru, melakukan bullying, sering melakukan bolos, menjadi tantangan besar bagi guru PJOK maupun kepala sekolah untuk kerja ekstra menangani berbagai macam karakteristik yang ada pada peserta didik di sekolah. Seperti yang di sampaikan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik karena guru sebagai orang tua bagi peserta didik yang ada di sekolah untuk mengarahkan, membimbing dan membina peserta didik agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan menjadi kepribadian cerdas (M. Jannah, 2019; Syaifin, 2022). Guru PJOK harus dituntut memiliki kreativitas yang luar biasa Ketika proses pembelajaran PJOK agar peserta didik merasa Bahagia dan semangat mengikuti mata Pelajaran PJOK. Guru memiliki peran yang sangat luar biasa di lingkungan sekolah untuk merubah karakteristik peserta didik menjadi lebih baik (Adha & Ulpa, 2021).

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, yang seringkali terpapar oleh budaya instan, kurangnya keteladanan, dan ketidakseimbangan antara aspek akademik dan pengembangan moral. Pembelajaran PJOK yang seringkali lebih terfokus pada keterampilan fisik dan teori olahraga, cenderung mengabaikan dimensi pendidikan karakter yang sesungguhnya dapat menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Menurut hasil survei Asesmen Nasional (AN) 2022, sekitar 34,51 persen mengalami pelecehan seksual, 26,7 persen mengalami hukuman fisik, dan 36,31 persen mengalami perundungan. Selain itu, menurut data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk studi perlindungan anak tahun 2022, kategori anak yang paling banyak mengalami penyakit menular seksual adalah anak yang mengalami penyakit fisik dan psikis, dan ada sekitar 2.133 kasus anak dengan penyakit pornografi dan penyakit menular seksual (KEBUDAYAAN, 2023). Di wilayah kota bima nusa tenggara barat dengan kasus 36 tindakan kekerasan (NTB Satu, 2024). Berdasarkan informasi di atas tentang perilaku generasi yang sudah degradasi secara moralitas maka

seluruh elemen mulai dari pemerintahan sampai masyarakat harus ikut andil dalam mendidik generasi secara serius.

Beberapa hasil riset sebelumnya, mulai Supriadi & Hidayat (2023) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PJOK di Kelas 5 SDN 1 Giri Madya, Barus et al (2024) Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Supriadi et al (2023) Integrasi Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidadiyah. Beberapa penelitian di atas tidak mengeksplorasi secara detail tentang pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemahaman guru PJOK dalam melaksanakan pendidikan karakter

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada peserta didik sebagai Langkah untuk meminimalisir terjadinya karakter yang tidak berakhlakul karimah. Hasil dari penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada seluruh elemen masyarakat dan lebih khususnya jajaran pemerintahan supaya lebih memperhatikan tentang karakteristik peserta didik yang ada. Supaya merumuskan suatu kebijakan yang kompeten dalam pengembangan karakter peserta didik pada lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

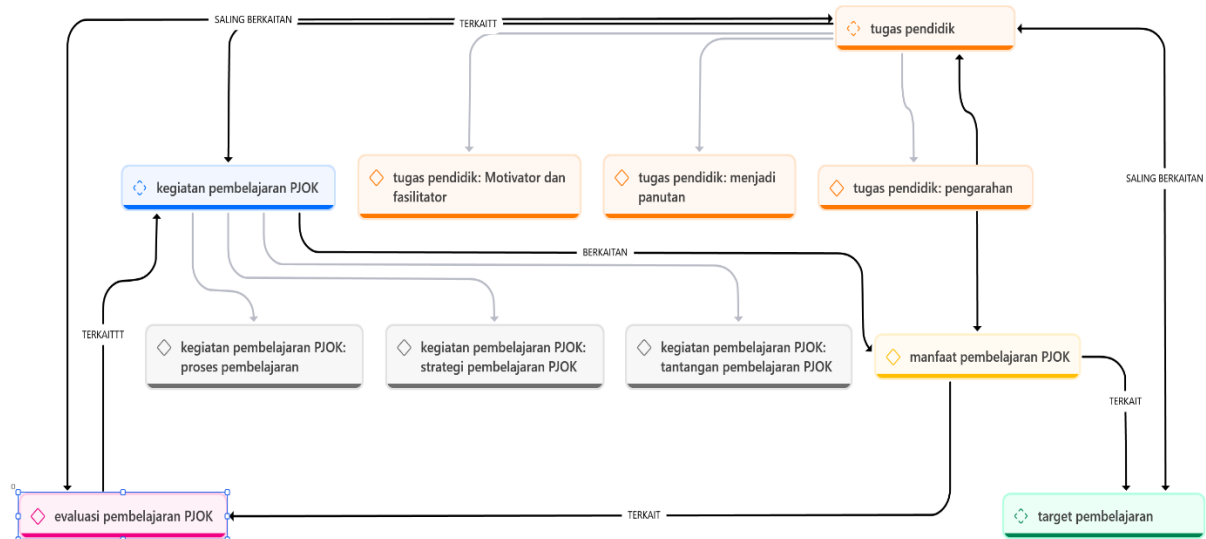
Jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi yang diharapkan memperoleh implementasi nilai-nilai karakter pada mata Pelajaran PJOK. Untuk mengetahui informasi mengenai implementasi nilai-nilai karakter maka peneliti melakukan wawancara 1 guru PJOK yang sudah PNS dan Kepala sekolah SMPN 5 Kota Bima pada tahun 2024 bulan november sampai desember. Subjek penelitian ini adalah 1 guru penjasorkes dan kepala sekolah. Dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis adalah melakukan transkripsi wawancara dan catatan observasi, diikuti dengan pengurangan data untuk menemukan tema-tema utama. Kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi lunak ATLAS.ti dengan beberapa tahapan yaitu Proyek analisis, mengolah data, mengakrabi data, koding, Solidifikasi & Integrasi Sistem Kode, Kategorisasi Kode, Kategorisasi atas Kategori, Menu Co Occurance dan Visualisasi Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan pemeriksaan yang dilakukan, percakapan yang muncul dapat dijadikan sebagai pemahaman dan diskusi dengan partisipan yang relevan dengan topik eksplorasi ini. Data yang terkumpul di lapangan melalui pengamatan, pertemuan, dan dokumentasi, kemudian dipresentasikan sebagai informasi yang disampaikan, dengan fokus utama pada isu yang menjadi inti dalam eksplorasi tersebut.

Guru PJOK

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah karena mata pelajaran ini menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Sebagai pendidik, guru PJOK tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan fisik siswa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab.



Gambar 1. Visualisasi Tematik Guru PJOK

Kepemimpinan

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui aktivitas yang terintegrasi dalam pembelajaran olahraga dan kesehatan. Dalam konteks pembelajaran PJOK, guru memiliki kesempatan untuk melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang menekankan nilai-nilai kepemimpinan, seperti tanggung jawab, pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan kemampuan berkomunikasi. Melalui aktivitas olahraga yang berbasis tim, misalnya, siswa dilatih untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam mengoordinasikan anggota tim, mengatur strategi, dan membuat keputusan di tengah tekanan. Guru PJOK dapat memfasilitasi proses ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan kepemimpinan mereka secara langsung, sambil memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK;

“Saya selaku guru PJOK selalu memberikan tugas kepada semua peserta didik saling bergantian untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya pada saat pemanasan sebelum melaksanakan praktek agar terhindar dari cedera, lewat diberikan kesempatan yang seperti ini supaya peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan yang menjadi bekal untuk kedepan.”

Guru PJOK juga berperan sebagai panutan dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui sikap dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menunjukkan sikap kepemimpinan yang tegas, adil, dan inspiratif, guru PJOK memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana seorang pemimpin bertindak.

Kedisiplinan

Guru PJOK memastikan bahwa setiap siswa memahami pentingnya mengikuti jadwal, mengenakan perlengkapan yang sesuai, serta mematuhi instruksi selama kegiatan berlangsung. Proses ini membantu siswa menginternalisasi kedisiplinan sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Melalui olahraga, siswa juga diajarkan untuk menghormati peraturan permainan, bersikap adil, dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, baik dalam bentuk kemenangan maupun kekalahan. Berdasarkan wawancara guru PJOK;

“Saya ada beberapa cara untuk mendidik peserta didik agar disiplin, yang pertama saya melakukan absensi sebelum pembelajaran sehingga peserta didik tepat waktu, yang kedua saya mewajibkan peserta didik menggunakan pakaian olahraga ketika melaksanakan praktek. Dan yang ketiga, saya mewajibkan kepada peserta didik untuk taat kepada aturan yang sudah disepakati pada saat proses pembelajaran PJOK.”

Guru PJOK berperan sebagai model kedisiplinan bagi peserta didik. Sikap konsisten, tepat waktu, dan tegas yang ditunjukkan oleh guru memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai bagaimana kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab

Dalam aktivitas olahraga, guru PJOK secara alami menciptakan situasi di mana siswa harus bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, tim, maupun lingkungan. Misalnya, melalui peran-peran tertentu dalam

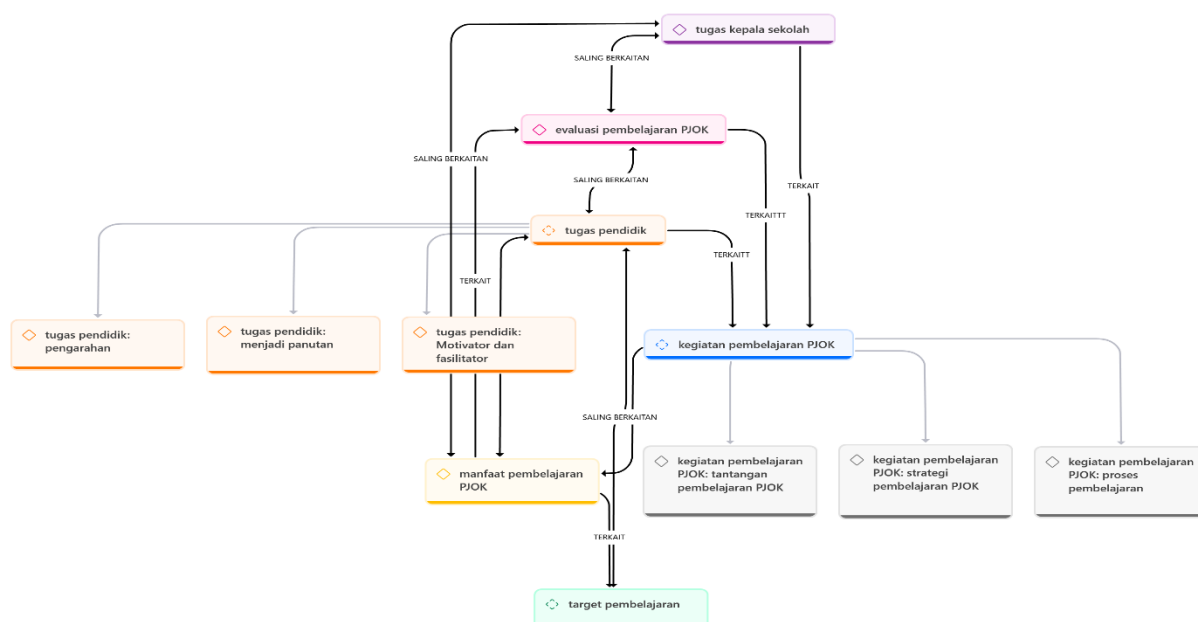
permainan, siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, menjaga perlengkapan olahraga, dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Guru PJOK mengajarkan kepada siswa bahwa tanggung jawab tidak hanya sebatas pada pemenuhan kewajiban, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kesadaran lebih dalam., Serta menjaga keharmonisan kerja sama dalam kelompok. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK;

“Saya sebagai guru PJOK berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik peserta didik untuk memiliki kepribadian yang memiliki tanggung jawab yaitu diberikannya tugas, yang pertama setiap pertemuan praktek saya menyuruh mengambil prasarana saling bergantian sebelum melaksanakan praktek dan kemudian menyuruhnya untuk menyimpan kembali ke tempatnya. Yang kedua, memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjaga lingkungan supaya bersih.”

Guru PJOK berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab melalui pembiasaan dan pemberian contoh konkret. Guru dapat memberikan tugas-tugas seperti menjadi pemimpin kelompok atau pengelola peralatan, yang mengharuskan siswa untuk mengambil peran aktif dalam memastikan tugas tersebut berjalan dengan baik.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah, strategi, dan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai visioner yang mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah perlu memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan di sekolah telah tercermin dalam setiap kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Proses ini dimulai dengan penyusunan rencana strategis yang jelas, melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter.



Gambar 2. Visualisasi Tematik Kepala Sekolah

Perencanaan

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengarahkan pendidikan karakter di sekolah, yang berfungsi sebagai landasan utama untuk mencetak generasi berintegritas dan berdaya saing. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab menetapkan visi dan misi yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah harus mampu menganalisis kebutuhan karakter siswa yang didasarkan pada nilai-nilai moral universal serta memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah;

“Saya sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam kemajuan sekolah serta pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah, dalam hal karakter peserta didik kami memiliki perhatian yang begitu luar biasa, dengan keseriusan kami terhadap peserta didik yang ada di sekolah kami melaksanakan rapat perencanaan dengan seluruh guru pada awal memulai semester untuk membahas sekaligus menyusun tentang pengembangan karakter peserta didik di sekolah.”

Kepala sekolah memiliki tugas penting dalam membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang

tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menjembatani berbagai pihak untuk bersama-sama mendukung tujuan pendidikan karakter. Program parenting, seminar, atau forum diskusi yang melibatkan orang tua dapat dirancang untuk menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah.

Evaluasi

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah untuk memastikan bahwa tujuan yang telah direncanakan tercapai secara efektif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan berhasil membentuk perilaku positif siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan masyarakat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merancang sistem evaluasi yang komprehensif, mencakup berbagai metode dan alat ukur yang relevan, seperti observasi langsung, penilaian berbasis indikator karakter, dan survei kepada siswa, guru, serta orang tua. Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah;

“Saya sebagai pimpinan di sekolah harus memastikan semua program berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Dan melaksanakan rapat setiap sekali sebulan untuk melakukan rapat evaluasi dengan para guru yang di sekolah dengan meminta laporan setiap guru tentang karakter peserta didik di sekolah.”

Hasil evaluasi yang diperoleh harus dianalisis secara mendalam oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam analisis ini, kepala sekolah perlu memastikan bahwa temuan evaluasi digunakan untuk mengembangkan strategi perbaikan yang konkret dan berkelanjutan.

Pembahasan

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK kini telah menjadi perhatian utama. Sama halnya Studi oleh Baharuddin et al., (2024) melalui systematic review menemukan bahwa strategi seperti permainan tradisional, aktivitas kelompok, dan pembiasaan perilaku positif terbukti efektif membangun karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Namun demikian, mereka juga menyoroti hambatan utama berupa keterbatasan pelatihan guru dan sarana pendukung. Kemudian Penelitian Novita et al., (2025) menunjukkan tingkat keberhasilan implementasi karakter (integritas, disiplin, kerja sama) mencapai 84,4% dari hasil angket dan wawancara, menggambarkan efektivitas model PJOK dalam konteks nyata sekolah dasar. Lebih lanjut, studi Bate, (2024) pada SMP se-Kecamatan Golewa mengonfirmasi keberhasilan integrasi karakter (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran) dalam Kurikulum Merdeka melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Peran aktif guru PJOK juga menjadi aspek penting. Serta penelitian Al Latif, et al (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan guru dalam pembentukan karakter siswa (melalui keteladanan dan metode pembelajaran) sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter PJOK. Ini menegaskan bahwa inovasi aktivitas dapat memperdalam internalisasi karakter.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Melalui aktivitas fisik dan olahraga, siswa diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Baharuddin et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK di SDN 1 Giri Madya efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik sebagai media utama.

Pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Melalui aktivitas fisik, olahraga, dan permainan yang diajarkan dalam PJOK, siswa dapat diajarkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan penghargaan terhadap lawan. Aktivitas ini menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam situasi yang konkret, seperti dalam permainan tim atau olahraga yang memerlukan kerja sama dan kedisiplinan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian siswa yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan kecerdasan akademik tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan sesama dan lingkungan.

Guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebagai role model, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menunjukkan perilaku teladan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan empati. Melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, guru mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna secara moral. Dalam praktiknya, pembelajaran

PJOK yang berorientasi pada penguatan karakter dilakukan dengan memodifikasi kegiatan permainan atau olahraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan konteks sosial budaya di sekolah. Pembelajaran PJOK yang efektif dalam membentuk karakter juga bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan pendekatan humanistik menjadi metode yang relevan dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan reflektif. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa siswa cenderung lebih memahami nilai-nilai karakter jika mereka mengalami secara langsung melalui kegiatan nyata daripada sekadar mendapat penjelasan teoritis. Namun demikian, implementasi nilai-nilai karakter dalam PJOK tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter, serta lemahnya sistem evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kebijakan sekolah untuk memberikan ruang yang lebih luas terhadap penguatan karakter melalui PJOK, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Melalui kegiatan fisik yang menekankan kerja sama tim, sportivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru PJOK memainkan peran sentral sebagai fasilitator sekaligus teladan moral yang memberikan arahan eksplisit maupun implisit dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif terbukti mendukung proses internalisasi karakter secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Al Latif, Ikhsan, Rama Kurniawan, and Z. N. S. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Apriyano, B., Zainuddin, Z. A., & Hashim, A. H. M. (2022). Physical Activity Module in Health Sports Physical Education Learning on Physical Fitness and Health. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(4), 716–722. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100412>
- Baharuddin, S. H., Satiron, S., Permana, G., & Carsiwan, C. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar : a Systematic Review. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume*, 8(1), 113–132. <https://doi.org/10.31539/jppo.v8i1.10606>
- Barus, A. H., Situmorang, D. N. M., Damanik, R. M., Aprilia, S., Sebayang, S. N., & Siregar, F. S. (2024). Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i1.2784>
- Bate, N. (2024). IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PJOK DITINJAU DARI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN SE-KECAMATAN GOLEWA. *IMEDTECH (Instructional Media Design and Technology) e-ISSN 2580-6033*, 8(2). <https://doi.org/10.38048/imedtech.v8i2.320>
- Dlouhá, J., Heras, R., Mulà, I., Salgado, F. P., & Henderson, L. (2019). Competences to address SDGs in higher education-a reflection on the equilibrium between systemic and personal approaches to achieve transformative action. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133664>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kamaruddin, I., Abidin, D., Setiawan, A., Baruno, Y. H. E., Syafruddin, S., & Rifai, M. (2024). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi mata pelajaran PJOK di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1549–1558. <https://doi.org/doi.org/10.31004/irje.v4i3.1113>
- KEBUDAYAAN, K. P. D. (2023). *Kemendikbudristek Gaungkan Pendidikan Berkualitas tanpa Kekerasan melalui Forum Bakohumas*. KEMENDIKBUD. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/kemendikbudristek-gaungkan-pendidikan-berkualitas-tanpa-kekerasan-melalui-forum-bakohumas>
- Kogoya, T., Mutohir, C., Pramono, M., Kristiyanto, A., Putro, B. N., Ali, S. K. S., Karakauki, M., Sukarmin, Y., Sutapa, P., Festiawan, R., Pratama, K. W., Permadi, A. A., Sonjaya, A. R., & Trisnadi, R. A. (2023). Developing the Value of Peace in Sport, Health, and Physical Education Lecture through Traditional Games. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(2), 268–275. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110202>
- Nolte, P. L., & Roux, C. J. (2023). Judo as a tool to reinforce value-based education in the South African Primary Schools physical education and school sport programmes. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(1), 24–31. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.01003>
- Novita, B., Sitepu, N. H., Rambe, A. A., Hasibuan, M., & Suyono, S. (2025). Implementasi Pembelajaran PJOK Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 394–399. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5069>
- NTBSatu. (2024). *645 Anak di NTB Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang 2023, Kota Bima Ditemukan 36 Kasus*. NTBSatu. https://ntbsatu.com/2024/03/21/645-anak-di-ntb-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-2023-kota-bima-ditemukan-36-kasus.html?utm_source=chatgpt.com
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94. <https://doi.org/doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239>
- Prasetyo, P. A., & Paramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>
- Steć, M., & Kulik, M. M. (2021). The psycho-didactic approach in religious and moral education. Towards personal growth and positive mental health of students. *Religions*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/rel12060424>
- Supriadi, M., & Hidayat, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PJOK di Kelas 5 SDN 1 Giri Madya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2023(4), 351–358. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.7681154>
- Supriadi, M., Rahayu, R., Rizky, V. B., & ... (2023). Integrasi Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtadiyah *Ilmiah Pendidikan ...*, 8(1), 3188–3202. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8595>
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>
- Umar, Setyosari, P., Kamdi, W., & Sulton. (2021). Exploration of moral integrity education and superior cadre leadership at madrasah boarding school indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753–774. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>